Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 13636-13646

Hubungan Antara Hardiness Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Prodi PGSD Universitas X

Dewi Fortuna Septiantika[1], Alifia Putri Rahma Diani[2], Amalia Muthmainnah Lundeto[3], Dian *Nur* Andriani Eka Setiawati[4]
[1, 4]Universitas Sapta Mandiri, [2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [3]Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Corresponding Author: E-mail: dewifortuna969@gmail.com

ABSTRAK

Hardiness merupakan faktor penting dalam Penyesuaian Diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dan penyesuaian diri pada Mahasiswa Baru Universitas X. Penelitian ini menggunakan responden Mahasiswa Baru PGSD Universitas X dengan jumlah 146 mahasisawa. Mahasiswa baru PGSD sering mengalami permasalahan terkait perbedaan gaya hidup sewaktu di SMA/SMK dengan di perguruan tinggi sehingga mahasiswa baru PGSD sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri dan skala *hardiness*. Teknik pengumpulan data menggunakan simple *random sampling* Sedangkan analisis datanya adalah *korelasi product moment*. Hasil penelitian ini menujukan ada hubungan antara *Hardiness* dengan Penyesuaian Diri pada mahasiswa baru PGSD Universitas X. Hasil penelitian diperoleh yaitu nilai koefisien korelasi sebesar 0,324 dengan p dari 0,000 (p<0,05) artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X. Sehingga tinggi hardiness, semakin tinggi penyesuaian diri siswa.

Kata Kunci: Hardiness, Hubungan, Mahasiswa Baru, Penyesuaian Diri, PGSD

ABSTRACT

Hardiness is an important factor in self-adjustment. This study aims to determine the relationship between hardiness and self-adjustment among new students at University X. This study used 146 new students of the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) at University X as respondents. New students of PGSD often experience problems related to lifestyle differences between high school/vocational school and college, resulting in difficulties in adjusting. The data collection method in this study used a self-adjustment scale and a hardiness scale. The data collection technique used simple random sampling, while the data analysis used product-moment correlation. The results of this study indicate a relationship between hardiness and self-adjustment among new students of the Elementary School Teacher Education Program at University X. The correlation coefficient value was 0.324 with a p value of 0.000 (p <0.05), indicating a positive and significant relationship between hardiness and self-adjustment among new students of the Elementary School Teacher Education program at University X. Therefore, the higher the hardiness, the higher the student's self-adjustment.

***Keywords**: Hardiness, Relationship, New Students, Self-Adjustment, PGSD*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia di masa depan (Kadi & Awwaliyah, 2017). Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta (Ikbal & Ahmadin, 2018). Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), terdapat 3.115 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Universitas X.

Universitas X memiliki 11 fakultas dan 35 program studi, salah satunya adalah Program Studi PGSD. Program studi ini memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 840 orang, dengan 146 di antaranya merupakan mahasiswa baru yang terdiri dari 108 mahasiswa laki-laki dan 38 mahasiswa perempuan. Mahasiswa baru merupakan individu yang berada pada tahun pertama perkuliahan dan sedang mengalami masa transisi dari jenjang pendidikan menengah ke pendidikan tinggi (Maulina & Sari, 2018). Pada masa transisi ini, mahasiswa baru umumnya memiliki ekspektasi tinggi terhadap kehidupan perkuliahan, seperti keinginan untuk meraih prestasi akademik, menjalin relasi sosial yang luas, serta mencapai cita-cita di masa depan (Ilyas et al., 2018).

Namun demikian, realitas kehidupan perkuliahan tidak selalu sesuai dengan harapan awal mahasiswa. Mahasiswa baru dihadapkan pada berbagai perubahan, seperti perbedaan sistem pembelajaran, tuntutan akademik yang lebih kompleks, pola interaksi sosial yang baru, serta lingkungan belajar yang berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Kondisi tersebut menuntut kemampuan penyesuaian diri yang optimal. Ketidakmampuan mahasiswa baru dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dapat berdampak pada munculnya stres akademik, penurunan motivasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, hingga hambatan dalam pencapaian prestasi akademik (Said & Zulfadli, 2019). Oleh karena itu, penyesuaian diri menjadi permasalahan krusial yang menentukan keberhasilan mahasiswa baru dalam menjalani kehidupan akademik di perguruan tinggi.

Penyesuaian diri merupakan proses respons mental dan fisik individu untuk mengatasi kebutuhan, frustasi, ketegangan, dan konflik, sehingga tercapai keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan harapan lingkungan (Desmita, 2016). Desmita (2016) juga mengatakan penyesuaian diri memiliki 4 aspek yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan social dan tanggung jawab. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, merasa puas dengan kehidupannya, serta mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Mamesah & Kusumiati, 2019). Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri berpotensi mengalami stres akademik, kurang percaya diri, serta hambatan dalam proses belajar.

Tantangan penyesuaian diri mahasiswa baru semakin meningkat pada masa pandemi, ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri, menghadapi keterbatasan jaringan internet, menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi pembelajaran, serta mengalami minimnya interaksi sosial secara langsung dengan dosen maupun teman sebaya (Salmiwati, 2017). Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan bertahan dan mengelola stres secara optimal agar tidak mengalami hambatan dalam proses akademik. Penyesuaian diri

dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motif, konsep diri remaja, sikap remaja, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat (Pritaningrum, 2013).

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam proses penyesuaian diri adalah aspek kepribadian, khususnya hardiness. Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang mencerminkan ketangguhan individu dalam menghadapi stres melalui tiga aspek utama, yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan, terdiri atas tiga aspek, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) (Kobasa et al., 1982). Individu dengan hardiness yang tinggi cenderung memandang permasalahan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, sehingga lebih mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam konteks akademik (Hanifah & Diponegoro, 2021). Mahasiswa dengan tingkat hardiness yang tinggi cenderung mampu memaknai tuntutan akademik sebagai tantangan yang dapat dikelola, bukan sebagai ancaman yang menimbulkan tekanan, sehingga lebih mampu melakukan penyesuaian diri secara adaptif dalam lingkungan perguruan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan hardiness yang rendah cenderung lebih mudah mengalami stres akademik dan kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan belajar (Shoobihah et al., 2021; Azizah & Satwika, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara hardiness dan penyesuaian diri. Hanifah dan Diponegoro (2021) menemukan bahwa hardiness berhubungan secara signifikan dengan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah berasrama. Fitroh (2019) juga menunjukkan bahwa hardiness berperan dalam membantu individu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sosial, meskipun dilakukan pada konteks yang berbeda. Penelitian Lilis, Syahniar dan Zikra (2020) menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada masa pubertas berada pada kategori kurang baik, namun penelitian tersebut tidak melibatkan variabel hardiness. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa hardiness berfungsi sebagai sumber daya psikologis penting dalam membantu individu menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan, termasuk dalam konteks transisi pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran hardiness dalam menjelaskan permasalahan penyesuaian diri mahasiswa baru di perguruan tinggi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada subjek non-mahasiswa atau pada jenjang pendidikan menengah, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika penyesuaian diri mahasiswa baru yang berada pada masa transisi menuju pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian yang berfokus pada program studi dengan tuntutan akademik dan kognitif yang tinggi, seperti Program Studi PGSD, masih jarang dilakukan, padahal karakteristik pembelajaran yang berbasis teknologi dan logika berpotensi menimbulkan tekanan akademik yang lebih besar bagi mahasiswa baru. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara

spesifik mengkaji hubungan antara hardiness dan penyesuaian diri mahasiswa baru dalam konteks pendidikan tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X melalui observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, seperti kesulitan mengatur waktu belajar, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta perasaan kurang percaya diri dalam mengikuti perkuliahan berbasis teknologi. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa penyesuaian diri mahasiswa baru masih berada pada kondisi yang belum optimal, sehingga berpotensi menghambat proses adaptasi dan keberhasilan akademik mereka pada tahun pertama perkuliahan.

Dengan demikian, penyesuaian diri mahasiswa baru perlu mendapat perhatian, khususnya pada Program Studi PGSD Universitas X. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara hardiness dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data diperoleh melalui metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi derajat hubungan antara variabel hardiness sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X yang berjumlah 146 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Kuontur, 2009). Berdasarkan teknik tersebut, maka seluruh mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X sebanyak 146 mahasiswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel hardiness dan penyesuaian diri. Uji korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang memiliki data berdistribusi interval atau rasio (Sugiyono, 2018). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows versi* 26.00.

HASIL

Hasil Uji Validitas

Setelah seluruh data terkumpul, setiap butir pernyataan diberi skor dan ditabulasi untuk dianalisis menggunakan program SPSS *for Windows versi* 26.00. Uji validitas dilakukan pada 35 mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X dengan nilai r tabel sebesar 0,334, sehingga aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung > r tabel. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 50 aitem skala hardiness, sebanyak 38 aitem dinyatakan valid dan 12 aitem gugur, dengan rentang koefisien validitas antara –0,084 hingga 0,925. Sementara itu, pada skala penyesuaian diri diperoleh 40 aitem valid dan 10 aitem gugur dari total 50 aitem, dengan nilai koefisien validitas berkisar antara –0,007 hingga 0,885. Dengan demikian, seluruh aitem yang valid dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil Uji Validitas

Perhitungan uji skala *hardiness* dan penyesuaian diri menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.00. Berikut rincian dari hasil uji reliabilitas pada skala *hardiness* dan penyesuaian diri :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Alpha Cronbach***	**Keterangan**	**Interpretasi**
Hardiness	0,958	Reliabel	*Excellent*
Penyesuaian Diri	0,956	Reliabel	*Excellent*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji reliabilitas pada skala *hardiness* menunjukkan angka koefisien reliabilitas sebesar 0.958 dan skala penyesuaian diri menunjukkan angka koefisien reliabilitas sebesar 0.956. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut memiliki nilai *alpha cronbach* dalam kategori yang *excellent* sehingga skala dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan teknik kolom Kolmogorov-Smirnov diperoleh distribusi data yang memenuhi asumsi normalitas karena nilai probabilitas (p) > 0,05 maka Ho diterima. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Hardiness	0,210	Berdistribusi Normal
Penyesuaian Diri	0,320	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel yang telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi (P) yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Kedua variabel dilakukan secara linier jika p nilai linearitas F lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05) dan p linearitas deviasi F lebih besar dari 0,05 (p> 0,05). Berikut adalah hasil uji linieritas antara variabel penyesuaian diri dengan interaksi sosial.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

X	Y	P	Keterangan

Interaksi Sosial	Penyesuaian Diri	0,322	Linearitas

Berdasarkan tabel 3, uji linieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel interaksi sosial dengan penyesuaian diri memiliki penyimpangan dari linieritas 0,322 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan linieritas.

Data Demografi

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 108 subjek.

Tabel 4. Data Demografi

No	Kriteria		N	Persentase (%)
1.	**Jenis Kelamin**			
	a.	Laki-laki	70	64,8%
	b.	Perempuan	38	35,2%
2.	**Usia**			
	a.	17 tahun	1	0,9%
	b.	18 tahun	4	3,7%
	c.	19 tahun	96	88,9%
	d.	20 tahun	6	5,6%
	e.	23 tahun	1	0,9%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia adalah responden yang berusia sedikit yaitu 17 dan 23 tahun yaitu 0,9%, responden dengan usia 18 tahun. ,yaitu 3,7%, atau 4 mahasiswa, tespomden paling banyak berusia 19 tahun yaitu 88,9% atau 96 mahasiswa dan sisanya dari responden berusia 20 tahun adalah 5,6% atau 6 mahasiswa. Responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 64,8% atau 70 mahasiswa, sedangkan perempuan sebanyak 35,2% atau 38 mahasiswa.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data variabel *hardiness* diperoleh hasil yaitu 2,8% (3 mahasiswa) memiliki nilai sangat tinggi, 26,9% (29 mahasiswa) memiliki nilai tinggi, 41,6% (45 mahasiswa) memiliki nilai sedang, 17,6% (19 mahasiswa) memiliki nilai rendah, 11,1% (12 mahasiswa) memiliki nilai sangat rendah. Berikut adalah hasil pendataan variabel *hardiness*:

Tabel 5. Karakteristik Responden *Hardiness*

Kategori	Rentang Skor	F	Presentanse (%)
Sangat Tinggi	X > 138,8	3	2,8%
Tinggi	129,9 < X ≤ 138,8	29	26,9%
Sedang	115,1 < X ≤ 129,9	45	41,6%
Rendah	103,2 < X ≤ 115,1	19	17,6%
Sangat Rendah	X< 103,2	12	11,1%
	Total	108	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data variabel penyesuaian diri diperoleh hasil yaitu 4,6% (5 mahasiswa) memiliki nilai sangat tinggi, 26,9% (29 mahasiswa) memiliki nilai tinggi, 39,8% (43 mahasiswa) memiliki nilai sedang, 18,5% (20 mahasiswa) memiliki nilai rendah, 10,2% (11 mahasiswa) memiliki nilai sangat rendah. Berikut hasil pendataan variabel penyesuaian diri:

Tabel 6. Karakteristik Responden Penyesuaian Diri

Kategori	Rentang Skor	F	Presentanse (%)
Sangat Tinggi	X > 161,5	5	4,6%
Tinggi	149,5 < X ≤ 161,5	29	26,9%
Sedang	137,4 < X ≤ 149,5	43	39,8%
Rendah	125,4 < X ≤ 137,4	20	18,5%
Sangat Rendah	X< 125,4	11	10,2%
	Total	108	100%

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui bahwa koefisien korelasi adalah r = 0,324 dengan p = 0,000 (p < 0,01). Koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang positif sehingga semakin kuat *hardiness* maka semakin tinggi penyesuaian diri terhadap mahasiswa baru. Sebaliknya, semakin lemah *hardiness*, semakin rendah penyesuaian diri bagi mahasiswa baru.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	***Pearson Correlation***	***Sig (2-tailed)***
Hardiness	.324	.000
Penyesuaian Diri	.324	.000

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *product moment* dengan program SPSS (26.00) *for windows*. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat dibahas dari hasil penelitian. Hasil dari hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X yaitu nilai korelasi sebesar 0,324 dengan p dari 0,000 (p<0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa p<0,01 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *hardiness* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X.

Penyesuaian diri merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh mahasiswa baru (Mamesah & Kusumiati, 2019). Berbagai suka dan duka terus ada dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang harus memasuki lingkungan baru, siswa mengalami masalah karena perbedaan fisik atau sosial dari lingkungan mereka sebelumnya. Perbedaan tersebut membuat setiap orang di lingkungan baru

beradaptasi dengan hal yang sama seperti mahasiswa baru yang harus menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda. Mahasiswa baru harus beradaptasi dengan lingkungan baru, beradaptasi dengan teman asramanya dan masyarakat sekitar. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang dicirikan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi dan kondisi yang berubah, dimana seseorang merasakan hal yang sama dengan lingkungannya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kepuasan (Haber & Runyon, 1984). Penyesuaian diri adalah proses penyesuaian yang terbentuk dari hubungan lingkungan sosial seseorang dan diperlukan tidak hanya untuk mengubah perilaku seseorang dalam menghadapi kebutuhan internal dan eksternal, tetapi juga untuk beradaptasi dengan keberadaan orang lain. Semua jenis aktivitas seseorang (Sobur, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitroh (2011). Menunjukkan hubungan positif antara *hardiness* dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal di rumah ibu mertua. hipotesis pertama diterima bahwa secara bersama-sama ada hubungan kematangan emosi dan *hardiness* secara signifikan terhadap penyesuaian diri dengan nilai *correlation partial* sebesar 0.431 dengan signifikansi 0.020 yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri. Hasil data penelitian penyesuaian diri yang telah dilakukan ke 108 mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X, 3 subyek atau 2,8% menyatakan telah penyesuaian diri sangat tinggi, 29 subjek atau 26,9% mengatakan penyesuaian diri tinggi, 45 subjek atau 41,6% mengatakan penyesuaian sedang, 19 subjek atau 17,6% mengatakan penyesuaian diri rendah, 12 subjek atau 11,1% mengatakan mereka memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah.

Penyesuaian diri yang rendah dan tinggi bisa disebabkan karena faktor internal dan factor eksternal. Menurut Soeparwoto (dalam Pritaningrum, 2013) factor internal terdiri dari motif, konsep diri remaja, sikap remaja, intelegensi dan minat, kepribadian. Factor eksternal terdiri dari keluarga, kelompok sebaya, prasangka social, hukum dan norma social. Hurlock (1996) juga mengemukakan bahwa hubungan orangtua dengan anak mempengaruhi penyesuaian diri, apabila anak sangat dekat dengan orangtua, maka anak akan meniru sikap, emosi, dan pola perilaku orangtuanya. Penelitian yang dilakukan oleh Iflah dan Listyasari (2013) juga menjelaskan bahwa yang mempengaruhi penyesuaian diri di sebabkan karena lingkungan teman sebaya yang merupakan faktor penting dalam penyesuaian diri pada masa remaja. Teman-teman yang saling mendukung dan merasa mengalami sebuah perjalanan pengalaman yang bersama, proses belajar dalam perkuliahan, dalam proses belajar ini mahasiswa menjadi lebih memahami karakteristik dosen dan pembelajaran di setiap mata kuliah yang dipelajari kemauan dalam belajar, merubah kebiasaan belajar saat masih berada di bangku sekolah dengan kebiasaan yang lebih menuntut tanggung jawab pribadi di perguruan tinggi, kegiatan atau program di luar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif dapat membantu mahasiswa baru agar lebih mengenal senior serta mendapat bimbingan dan ilmu di luar perkuliahan formal.

Kemudian 108 mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas X memiliki kategori tingkat *hardiness* yang berbeda satu sama lain, dari hasil pendataan yang diperoleh yaitu 5 mata pelajaran atau 4.6% menyatakan *hardiness* sangat tinggi, 29 subjek atau 26,9% menyatakan *hardiness* tinggi, 43 subjek atau 39,8% menyatakan *hardiness* sedang, 20 subjek atau 18,5% menyatakan *hardiness* rendah, 11 subjek 10,2% menyatakan bahwa mereka memiliki *hardiness* yang sangat rendah. Hasil dari penelitian ini variable *hardiness* termasuk dalam kategori sedang sebab mahasiswa baru baru program studi PGSD di Universitas X sudah mampu untuk berkomitmen, pengendalian diri, dan dapat mengendalikan berbagai macam kejadian. Pernyataan tersebut sama seperti pernyataan yang di jelaskan oleh Santrock (2002), bahwa *hardiness* merupakan kepribdian seseorang yang bedakan oleh suatu komitmen, pengendalian diri, dan tanggapan terhadap berbagai macam kejadian sebagai sebuah tantangan untuk seseorag tersebut. Menurut Maddi dan Kobasa (1998) *hardinees* juga merupakan sebuah konstruk psikologis yang merujuk pada kestabilan pada saat memberikan sebuah respon dalam peristiwa yang memiliki karakteristik *commitment, control*, dan *challenge*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hardiness dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,324 dengan nilai signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hardiness dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Program Studi PGSD Universitas X. Artinya, semakin tinggi tingkat hardiness yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan akademik dan lingkungan perguruan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat hardiness yang lebih rendah cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang optimal.

REFERENCES

Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara Hardiness dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(1), 212–223.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Perguruan Tinggi, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa(Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi 2021*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/1

Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.

Fitroh, S. F. (2019). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Hardiness Dengan Penyesuaian Diri

Menantu Perempuan Yang Tinggal Di Rumah Ibu Mertua. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *8*(1), 83–98. https://doi.org/10.18860/psi.v0i1.1547

Haber, R. ., & Runyon. (1984). *Psychology of Adjusment*. The Dorsey Press.

Hanifah, R., & Diponegoro, A. M. (2021). The Relationship between Hardiness and Self-adjustment: A Study of High School Students on Boarding School. *The International Journal of Indian Psychology*, *9*(2), 45–50. https://doi.org/10.25215/0902.006

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Soedjarwo & Istiwidayanti (eds.); Kelima). Erlangga.

Iflah, I., & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *2*(1), 33–36. https://doi.org/10.21009/jppp.021.05

Ikbal, M., & Ahmadin, A. (2018). Pendidikan Formal Masyarakat Adat Kajang. *Jurnal Pattingalloang*, *5*(3), 30–38.

Ilyas, I., Marisa, F., & Purnomo, D. (2018). Implementasi Metode Trend Moment (Peramalan) Mahasiswa Baru Universitas Widyagama Malang. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, *3*(2), 69–74. https://doi.org/10.31328/jointecs.v3i2.785

Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan : upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, *1*(2), 144–155. https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32

Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health : A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, *42*(1), 168–177. https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168

Kuontur, R. (2009). *Metode penelitian untuk penyusunan sekripsi dan tesis*. Galia Indonesia.

Lilis, S., Syahniar, & Zikra. (2020). Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas. *Jurnal Ilmiah Konseling*, *2*(1), 136–140. https://doi.org/10.24036/0201321876-0-00

Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. . (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru provinsi NTT yang merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, *14*(1), 317–329.

Maulina, B., & Sari, D. R. (2018). Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4753

Pritaningrum, M. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, *2*(3), 134–143.

Said, M., & Zulfadli, M. (2019). Adaptasi Sosial Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *3*(1), 232–237.

Salmiwati. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi dalan Membantu Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, *3*(1), 52–65.

Shoobihah, A. N., Farida, E., & Yudha, E. S. (2021). Profil Kepribadian Hardiness Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bandung. *Jurnal Of Educational Counseling*, *5*(1), 28–34. https://doi.org/10.30653/001.202151.71

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.